

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini adalah data sekunder (*timeseries*) yang didapat dari Bank Indonesia dan melalui pengolahan data yang dihitung secara bulanan dari periode 2001:01 sampai 2013:12. Data uang primer, Bi Rate, Suku Bunga Kredit Konsumsi, Inflasi berupa data bulanan dan Konsumsi berupa data triwulan yang kemudian di lakukan interpolasi menjadi data bulanan.

**Tabel 2. Nama Variabel, Simbol, Periode Waktu, Satuan Pengukuran dan Sumber Data**

Nama Variabel	Simbol	Periode Waktu	Satuan Pengukuran	Sumber Data
Uang Primer	Mo	Bulanan	Miliar Rupiah	(SEKI) – BI
Bi Rate	Br	Bulanan	Persentase	BI
Suku Bunga Kredit Konsumsi	Rc	Bulanan	Persentase	(SEKI) – BI
Konsumsi	Co	Triwulan	Miliar Rupiah	BI
Inflasi	Inf	Bulanan	Persentase	BI

#### B. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Uang Primer

Uang Primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah M0 yaitu Jumlah uang beredar uang kartal dan uang giral (M1) dalam transaksi berjalan. Data diperoleh dari Bank Indonesia – SEKI secara bulanan Periode *Monetary base targeting*

*framework* 2001:01-2005:06. Bertambahnya persediaan uang (uang primer) secara berlebihan akan berpengaruh positif terhadap konsumsi dan inflasi di Indonesia.

## **2. Bi Rate**

Bi Rate yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga kebijakan bank Indonesia berdasarkan data bulanan statistik ekonomi dan keuangan Indonesia (SEKI) Bank Indonesia selama Periode *Inflation targeting framework* 2005:07 – 2013:12. Peningkatan Bi Rate akan berpengaruh negatif terhadap konsumsi dan inflasi di Indonesia.

## **3. Suku Bunga Kredit Konsumsi**

Suku bunga kredit yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit konsumsi nominal pada Bank Umum berdasarkan data bulanan Bank Indonesia selama Periode *Monetary base targeting framework* dan *Inflation targeting framework* 2001:01 – 2013:12. Apabila suku bunga kredit konsumsi tinggi, maka masyarakat enggan untuk meminjam dana di bank, sebaliknya apabila suku bunga rendah maka masyarakat akan gemar melakukan peminjaman dana di bank untuk keperluan konsumsi. Dan apabila suku bunga kredit konsumsi tinggi maka akan ikut menurunkan tingkat inflasi.

## **4. Konsumsi**

Konsumsi yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga berdasarkan harga konstan berupa data triwulan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selama Periode *Monetary base targeting framework* dan *Inflation targeting framework* 2001:01 – 2013:12 lalu dilakukan interpolasi data secara bulanan menggunakan *Eviews 4.0*. Uang primer berhubungan positif dengan

konsumsi sedangkan Bi Rate dan suku bunga kredit konsumsi berhubungan negatif dengan konsumsi.

## **5. Inflasi**

Inflasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah inflasi Indeks Harga Konsumen berdasarkan data bulanan SEKI Periode *Monetary base targeting framework* dan *Inflation targeting framework* 2001:01 – 2013:12. Uang primer berhubungan positif terhadap inflasi, sedangkan Bi Rate dan suku bunga kredit konsumsi berhubungan negatif terhadap inflasi.

### **C. Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi E-Views 4.0. Tidak semua data didapat langsung dari sumber terkait, beberapa data dalam penelitian ini didapat dari suatu proses metode pemecahan (Interpolasi) dan peramalan data secara statistik, berikut beberapa metode pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Interpolasi**

Proses interpolasi merupakan proses pencocokkan kurva (*curve fitting*), yaitu proses mencocokkan nilai hampiran atau nilai hasil proyeksi dan peramalan terhadap nilai aktualnya sehingga mencapai tingkat ketelitian yang tinggi (Munir, 2003:192). Metode interpolasi data adalah suatu metode yang digunakan untuk menaksir nilai data *time series* yang mempunyai rentan waktu lebih besar ke data yang memiliki rentan waktu lebih kecil (tahun ke triwulan, triwulan ke bulan). Sebelum melakukan interpolasi data terlebih dahulu perlu diperhatikan karakteristik data, yaitu

data yang dipakai berbentuk rata-rata atau akumulasi. Data yang dilakukan interpolasi yaitu data konsumsi, data konsumsi berupa data triwulan yang telah sesuai karakteristik untuk dilakukan metode interpolasi, agar menjadikan data tersebut data bulanan. Metode interpolasi data dalam penelitian ini adalah menaksir nilai bulanan dari suatu data triwulan, alat yang dipakai adalah *Conversion Option* - Eviews 4.0.

Interpolasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode quadratic math sum yaitu sebagai berikut:

$$M_{1t} = 1/3[Q_t - 1,5/3 (Q_t - Q_{t-1})]$$

$$M_{2t} = 1/3[Q_t - 0/3 (Q_t - Q_{t-1})]$$

$$M_{3t} = 1/3[Q_t - 1,5/3 (Q_t - Q_{t-1})]$$

Dimana:

- Ma = Data Bulanan
- Q<sub>1</sub> = Data Kuartalan yang berlaku
- Q<sub>t-1</sub> = Data Kuartal sebelumnya

Metode Quadratic math sum ini digunakan dalam polynomial quadratic untuk beberapa observasi dari frekuensi series yang rendah, kemudian polynomial ini digunakan untuk memenuhi semua observasi dari sekumpulan series yang berfrekuensi tinggi dalam suatu periode. Quadratic polynomial terbentuk dengan menetapkan tiga poin yang berdekatan dari sumber series dan kuadrat yang pas diantara average atau the sum of high frequency yang cocok dengan data penelitian aktual dengan frekuensi yang rendah. Hal yang terpenting, satu poin sebelum dan satu poin sesudah dalam suatu periode yang berjalan akan di intepolasi dan digunakan untuk

menyediakan poin ketiga. Untuk poin terakhir, dua periode di tambahkan diantara satu sisi dimana data tersedia

Hasil dari interpolasi tidak membatasi untuk dilakukannya pembatasan diantara periode yang berdekatan. Oleh karena itu, metode ini lebih pas untuk situasi dimana beberapa data yang akan di interpolasi dan sumber data akan lebih halus (Siagian, 2009).

#### **D. Model Penelitian**

##### **1. Model Ekonomi**

Model yang digunakan dalam penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

##### **Model pada Kerangka Kebijakan Moneter MBTF**

Model pada Kerangka Kebijakan Moneter *Monetary base targeting* menggunakan Uang primer, suku bunga kredit konsumsi untuk melihat pengaruhnya terhadap konsumsi dan inflasi di Indonesia Periode 2001:01-2005:06.

$$1. Co = f(Mo, Rc)$$

$$2. Inf = f(Mo, Rc)$$

Keterangan :

- Co = Konsumsi Periode 2001:01–2005:06
- Inf = Inflasi Periode 2001:01–2005:06
- Mo = Uang Primer Periode 2001:01–2005:06
- Rc = Suku Bunga Kredit Konsumsi Periode 2001:01–2005:06

### **Model pada Kerangka Kebijakan Moneter ITF**

Model pada Kerangka Kebijakan Moneter *Inflation targeting* menggunakan Bi rate, suku bunga kredit konsumsi untuk melihat pengaruhnya terhadap konsumsi dan inflasi di Indonesia Periode 2005:07-2013:12.

$$3. Co = f(Mo, Rc)$$

$$4. Inf = f(Mo, Rc)$$

Keterangan :

- Co = Konsumsi Periode 2005:07-2013:12
- Inf = Inflasi Periode 2005:07-2013:12
- Br = Bi Rate Periode 2005:07-2013:12
- Rc = Suku Bunga Kredit Konsumsi Periode 2005:07-2013:12

### **2. Model Regresi**

Metode analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model *Regresi*. Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan hubungan yang valid BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square (OLS)*.

Asumsi-asumsi tersebut antara lain :

- a. Tidak terdapat autokorelasi
- b. Tidak terjadi multikolinearitas
- c. Tidak ada heteroskedastisitas

**Model Regresi dalam penelitian ini adalah :**

**Model Regresi Periode MBTF**

Model Regresi pada Kerangka Kebijakan Moneter *Monetary base targeting* menggunakan Uang primer, suku bunga kredit konsumsi untuk melihat pengaruhnya terhadap konsumsi dan inflasi di Indonesia Periode 2001:01-2005:06.

$$1. LnCo = \beta_0 + \beta_1 LnMo + \beta_2 Rc + \varepsilon_t$$

$$2. Inf = \beta_0 + \beta_1 LnMo + \beta_2 Rc + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- LnCo = Logaritma Natural Konsumsi Periode 2001:01–2005:06
- Inf = Inflasi Periode 2001:01–2005:06
- LnMo = Logaritma Natural Uang Primer Periode 2001:01–2005:06
- Rc = Suku Bunga Kredit Konsumsi Periode 2001:01–2005:06
- $\varepsilon_t$  = *Error Term*

**Model Regresi Periode ITF**

Model Regresi pada Kerangka Kebijakan Moneter *Inflation targeting* menggunakan Bi rate, suku bunga kredit konsumsi untuk melihat pengaruhnya terhadap konsumsi dan inflasi di Indonesia Periode 2005:07-2013:12.

$$3. LnCo = \beta_0 + \beta_1 Br + \beta_2 Rc + \varepsilon_t$$

$$4. Inf = \beta_0 + \beta_1 Br + \beta_2 Rc + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- LnCo = Logaritma Natural Konsumsi Periode 2005:07-2013:12
- Inf = Inflasi Periode 2005:07-2013:12
- Br = Bi Rate Periode 2005:07-2013:12
- Rc = Suku Bunga Kredit Konsumsi Periode 2005:07-2013:12
- $\varepsilon_t$  = *Error Term*

Pemilihan model persamaan ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (Ln) yang memiliki keuntungan, yaitu meminimalkan kemungkinan terjadinya heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien  $\beta$  langsung dapat menunjukkan besaran koefisien elastisitas untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen (Gujarati, 2003).

## **E. Prosedur Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **1.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika Jarque Bera  $>$  Chi square, dan atau probabilitas (*p-value*)  $>$   $\alpha = 5\%$ .

Ho: Jarque Bera stat  $>$  Chi square, *p-value*  $>$  5%, residual berdistribusi dengan normal

Ha: Jarque Bera stat  $<$  Chi square, *p-value*  $<$  5%, residual tidak berdistribusi dengan normal.

#### **1.2. Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen, meskipun terjadinya multikolinearitas tetap menghasilkan estimator yang BLUE. Pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi.



Menurut Ghozali (2001) multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebas (*independen*) yang menjelaskan dari model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Indikator untuk tidak terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dari besarnya nilai VIP (*variance inflation factor*) yaitu kurang dari 10. Menurut Santoso (2002:206) jika  $VIF < 10$  maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linier (tidak ada multikolinearitas).

Ho:  $VIF > 10$ , terdapat multikolinearitas antar variabel independen

Ha:  $VIF < 10$ , tidak ada multikolinearitas antar variabel independen

### 1.3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai  $Obs * R^2$  dengan nilai Chi-square. Jika  $Obs * R^2$  ( $\chi^2$ -hitung)  $>$  Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi didalam model. Dan jika  $Obs * R^2$  ( $\chi^2$ -hitung)  $<$  Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokorelasi adalah sebagai berikut :

Ho: Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah autokorelasi.

Ha: Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 1.4. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan.

Data yang diambil dari pengamatan satu ke lain atau data yang diambil dari observasi satu ke yang lain tidak memiliki residual yang konstan atau tetap.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat digunakan metode uji White. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White*

*Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai

Obs\*R square dengan nilai Chi-square. Jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) >

Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastis didalam

model. Dan jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti

tidak ada masalah heteroskedastis. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan

masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Ho: Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model mengalami masalah heteroskedastisitas.

Ha: Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), Model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik dan didapatkan model yang telah BLUE, langkah selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian :

### 1.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 1.1.1. Pengaruh Uang Primer Terhadap Konsumsi

Prosedur uji t dengan uji satu sisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:
  1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  artinya tidak ada pengaruh uang primer terhadap konsumsi
  2.  $H_a : \beta_1 > 0$  artinya terdapat pengaruh positif uang primer terhadap konsumsi
- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:
  1. 
$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{Se\hat{\beta}_1}$$
  2. Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh positif uang primer terhadap konsumsi.
2. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , yang artinya tidak ada pengaruh uang primer terhadap konsumsi

### 1.1.2. Pengaruh Uang Primer Terhadap Inflasi

Prosedur uji t dengan uji satu sisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:
  1.  $H_0 : \beta_2 = 0$  artinya tidak ada pengaruh uang primer terhadap inflasi
  2.  $H_a : \beta_2 > 0$  artinya terdapat pengaruh positif uang primer terhadap inflasi
- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:
  1. 
$$t = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2^*}{S_e \hat{\beta}_2}$$
  2. Dimana  $\beta_2^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:
  1. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh positif uang primer terhadap inflasi.

2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , yang artinya tidak ada pengaruh uang primer terhadap inflasi

### 2.1.3. Pengaruh Bi Rate Terhadap Konsumsi

Prosedur uji  $t$  dengan uji satu sisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:
  1.  $H_0 : \beta_3 = 0$  artinya tidak ada pengaruh Bi Rate terhadap konsumsi
  2.  $H_a : \beta_3 < 0$  artinya terdapat pengaruh negatif Bi Rate terhadap konsumsi
- a. Menghitung nilai statistik  $t$  ( $t$  hitung) dan mencari nilai  $t$  kritis dari tabel distribusi  $t$  pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai  $t$  hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:
  1.  $t = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3^*}{Se\hat{\beta}_3}$
  2. Dimana  $\beta_3^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol
- b. Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  kritisnya. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:
  1. Jika nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh negatif Bi Rate terhadap konsumsi.
  2. Jika nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , yang artinya tidak ada pengaruh Bi Rate terhadap konsumsi

#### 2.1.4. Pengaruh Bi Rate Terhadap Inflasi

Prosedur uji t dengan uji satu sisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:
  1.  $H_0 : \beta_4 = 0$  artinya tidak ada pengaruh Bi Rate terhadap inflasi
  2.  $H_a : \beta_4 < 0$  artinya terdapat pengaruh negatif Bi Rate terhadap inflasi
  
- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:
  1. 
$$t = \frac{\hat{\beta}_4 - \beta_4^*}{Se\hat{\beta}_4}$$
  2. Dimana  $\beta_4^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol
  
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:
  1. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh negatif Bi Rate terhadap inflasi.
  2. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , yang artinya tidak ada pengaruh Bi Rate terhadap inflasi

### 2.1.5. Pengaruh Suku Bunga Kredit Konsumsi Terhadap Konsumsi

Prosedur uji t dengan uji satu sisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:
  1.  $H_0 : \beta_5 = 0$  artinya tidak ada pengaruh suku bunga kredit konsumsi terhadap konsumsi
  2.  $H_a : \beta_5 < 0$  artinya terdapat pengaruh negatif suku bunga kredit konsumsi terhadap konsumsi
- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:
  1. 
$$t = \frac{\hat{\beta}_5 - \beta_5^*}{S_e \hat{\beta}_5}$$
  2. Dimana  $\beta_5^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:
  1. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh negatif suku bunga kredit konsumsi terhadap konsumsi.
  2. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , yang artinya tidak ada pengaruh suku bunga kredit konsumsi terhadap konsumsi

### 2.1.6. Pengaruh Suku Bunga Kredit Konsumsi Terhadap Inflasi

Prosedur uji t dengan uji satu sisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjono, 2007):

- a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi:
  1.  $H_0 : \beta_6 = 0$  artinya tidak ada pengaruh suku bunga kredit konsumsi terhadap inflasi
  2.  $H_a : \beta_6 < 0$  artinya terdapat pengaruh negatif suku bunga kredit konsumsi terhadap inflasi
- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t pada  $\alpha$  dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:
  1.  $t = \frac{\hat{\beta}_6 - \beta_6^*}{S_e \hat{\beta}_6}$
  2. Dimana  $\beta_6^*$  merupakan nilai pada hipotesis nol
- c. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:
  1. Jika nilai t hitung  $>$  nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , yang artinya terdapat pengaruh negatif suku bunga kredit konsumsi terhadap inflasi.
  2. Jika nilai t hitung  $<$  nilai t kritis maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , yang artinya tidak ada pengaruh suku bunga kredit konsumsi terhadap inflasi



## 2.2. Uji F

Untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pada penelitian ini dalam melakukan uji F peneliti menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k)$ , adapun langkah-langkah dalam uji F ini yaitu (Widarjono, 2007):

1. Membuat hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

$H_a : \beta_i \neq 0$ , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

2. Mencari nilai F hitung dan nilai F kritis pada tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator  $(k-1)$  dan df untuk denominator  $(n-k)$ . Adapun nilai f hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

$df = (n_1 = k-1), (n_2 = n - k)$

Dimana, K : Jumlah variabel dan N : Jumlah pengamatan.

3. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$  sebagai berikut:
  - a. Jika F hitung  $>$  F kritis, maka  $H_0$  ditolak
  - b. Jika F hitung  $<$  F kritis, maka  $H_0$  diterima